

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI APLIKASI HUGELKULTUR UNTUK MENUNJANG KEMANDIRIAN EKONOMI DAN PANGAN RUMAH TANGGA

Bayu Mahendra¹, Aji Priambodo², Maman Sulaeman³, Suwali⁴,
Teguh Djuharyanto⁵, Hima Barima⁶

^{1,4,5}Prodi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknik Universitas Perwira Purbalingga

^{2,3,6}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Perwira Purbalingga

Email Koresponden. 31bayumahendra@gmail.com

ABSTRAK

Desa Nangkasawit merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jarak tempuh ke Kabupaten 15 km dan ke Kantor Kecamatan Kejobong 5 km. Desa Nangkasawit memiliki wilayah seluas 157.577 Ha yang terdiri dari tegalan/lahan kering 73 Ha, pemukiman seluas 75 Ha serta tanah lainnya seluas 2.577 Ha dan berada pada ketinggian 560 m di atas permukaan laut. Pemberdayaan merupakan unsur pertama untuk memperkuat potensi dan daya yang dimiliki, serta membuka akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang. pembentukan kelompok usaha wujud dari adanya pembangunan. Agar dapat mencapai ketahanan pangan dalam suatu wilayah maka diperlukan masyarakat yang kuat dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya alam disekitarnya. Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh team dosen dari Universitas Perwira Purbalingga adalah mengaplikasikan model hugelkultur kepada masyarakat Desa Nangkasawit, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Keywords: Aplikasi, Hugelkultur, Pemberdayaan, Pengabdian

Pendahuluan

Desa Nangkasawit merupakan salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, Jarak tempuh ke Kabupaten 15 km dan ke Kantor Kecamatan Kejobong 5 km. Desa Nangkasawit memiliki wilayah seluas 157.577 Ha yang terdiri dari tegalan/lahan kering 73 Ha, pemukiman seluas 75 Ha serta tanah lainnya seluas 2.577 Ha dan berada pada ketinggian 560 m di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa Nangkasawit terbagi dalam 2 (dua) Dusun, 4 (empat) RW dan 8 (delapan) RT.

Dilihat dari iklim yang ada di Desa Nangkasawit mempunyai iklim yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Kondisi tanah di Desa Nangkasawit adalah daerah berbukit dan bergelombang. Dengan sistem pertaniannya adalah tumpang sari, yang pengolahan pertanian tergantung pada musim penghujan. Secara keseluruhan desa Nangkasawit ada 472 rumah dengan jumlah Kepala Keluarga 591 KK dan 1906 Jiwa, yang terdiri dari 963 Laki-Laki dan 943 Perempuan.

Definisi ketahanan pangan sangat bervariasi, namun umumnya mengacu definisi dari Bank Dunia (2005) dan Maxwell dan Frankenberger (1992) yakni "akses semua orang setiap saat pada pangan yang cukup untuk hidup sehat (secure access at all times to sufficient food for a healthy life). Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Sedangkan FAO (1998) menyatakan situasi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik

maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut. Agar dapat mencapai ketahanan pangan dalam suatu wilayah maka diperlukan masyarakat yang kuat dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk mengelola sumber daya alam disekitarnya.

Tinjauan Pustaka

Keberdayaan masyarakat itu sendiri menjadi sumber dari apa yang di dalam wawasan politik disebut sebagai ketahanan nasional. Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan, dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan (Mahendra, 2021).

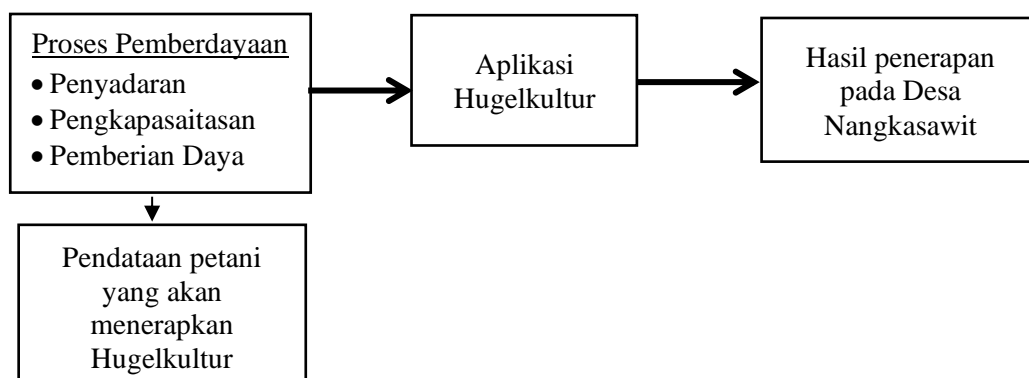
Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya atau pemberdayaan kelompok lemah dalam adalah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan masyarakat (Mahendra, 2021). Pada Tahun 2012 telah disahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pengertian ketahanan pangan dalam undang-undang ini sudah melangkah maju, objek ketahanan pangan bukan hanya sampai pada level rumah tangga, namun terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pemberdayaan merupakan unsur pertama untuk memperkuat potensi dan daya yang dimiliki, serta membuka akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya dalam memanfaatkan peluang. pembentukan kelompok usaha wujud dari adanya pembangunan.

METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu dengan cara melakukan pendekatan dengan melihat secara langsung dan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Nangkasawit. Pendekatan ini dengan melakukan wawancara dan melihat sejauh mana pengelolaan pertanian pada kelompok tani di Desa Nangkasawit tentang pengertian hugelkultur dancara mengaplikasikannya. Selanjutnya dosen Universitas Perwira Purbalingga beserta anggota Desa Nangkasawit mencari waktu yang tepat guna memberikan pengetahuan kepada anggota Desa Nangkasawit dengan memberi pelatihan pertanian dengan model hugelkultur dan pengaplikasiannya di gabungan kelompok tani Marsudi Tani.

Langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan kepada para anggota Desa Nangkasawit tentang pengelolaan pertanian model hugelkultur oleh para dosen Universitas Perwira Purbalingga. Langkah selanjutnya setelah diberikan pelatihan itu adalah pendampingan kepada para anggota Desa Nangkasawit. Diharapkan setelah dilakukan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan. Anggota kelompok tani lebih mengerti lagi, dikarenakan pendampingan ini di peruntukkan agar anggota kelompok tani dapat bertanya secara aktif.

Kerangka Penelitian



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep pelatihan model Hugelkultur pada pertanian. Setelah acara isihoma selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai tanah yang cocok untuk hugelkultur. Metode yang digunakan berupa ceramah dan diskusi dan pelatihan pembuatan hugelkultur. Pengabdian masyarakat dilakukan pada 2 Oktober 2021 dengan tetap menjunjung tinggi protokol kesehatan. Setiap pertemuan dilakukan ceramah dan diskusi selama 150 menit dan dilanjutkan dengan pelatihan selama 200 menit.



Gambar 1. Pemateri berdiskusi dengan kepala desa dan pejabat terkait

Diskusi dengan Kepala Desa mengenai jadwal pelaksanaan baik, pemaparan materi dan pelaksanaan pembuatan model hugelkultur. Koordinasi selanjutnya adalah bersama seluruh perangkat desa dan juga pengurus hingga ketua Gapoktan Marsudi Tani.



Gambar 2. Penyampaian Materi Hugelkultur



Gambar 3. Proses Aplikasi Dasar Hugelkultur

Proses aplikasi model hugelkultur melibatkan ketua gapoktan, dosen agribisnis UNPERBA dan juga petani setempat. Lama proses pembuatan model hugelkultur menghabiskan waktu selama 3 hari dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang.



Gambar 4. Hugelkultur Telah jadi dan menghasilkan



Gambar 5. Pendampingan dan evaluasi oleh team pengabdian

Kesimpulan dan Saran

Dari kegiatan pengabdian yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Aplikasi Hugelkultur Untuk Menunjang Kemandirian Ekonomi Dan Pangan Rumah Tangga di Desa Nangkasawit Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, masyarakat sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan dan masyarakat telah mampu mengaplikasikan dan membuat hugelkultur dipekarangan rumah untuk meningkatkan kemandirian pangan dan ekonomi bagi rumah tangga.

Saran yang dapat kami berikan adalah agar segera terlaksana program pengabdian lanjutan dengan konsep dan tujuan yang hampir sama. Hal ini dikarenakan masyarakat sangat membutuhkan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Daftar Pustaka

- Beba, Hans; Andrä, Herrman. 1962 Hugelkultur - die Gartenbaumethode der Zukunft (edisi ke-10). Mannheim, Jerman: Waerland.
- FAO. 1998. Guidelines for National Food Insecurity and Vulnerability Information and Mapping Systems (FIVIMS): Background and Principles. Committee on World Food Security CFS: 98/5, 24th Session, 2-5 June 1998. Food and Agriculture Organization, Rome.
- Holzer, Sepp (2011). Sepp Holzer's Permaculture: A Practical Guide to Small-Scale, Integrative Farming and Gardening . Chelsea Green Publishing
- Mahendra, B. (n.d.). *PENGARUH PROGRAM KARTU TANI TERHADAP PENURUNAN BIAYA PUPUK PADA PETANI PADI Effect Of The Farmer ' s Card Program On Reducingfertilizer Costs On Rice Farmers*. 20(2), 411–420.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.2.411-420>
- Mahendra, B. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Model Hugelkultur Dan Pelatihan Manajemen Keuangan Untuk Menunjang Ketahananpangan Rumah Tangga. *Perwira Journal of Community Development*, 1, 14–23.
<https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjcd/article/view/37/28>
- Sumardjo et al, 2004. Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis.Penebar Swadaya.Jakarta.
- World Bank Institute. 2005. Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual. World Bank Institute.
- Wrihatnolo & Dwidjowijoto. 2007. Manajemen Pemberdayaan. Jakarta: PT Elex. Media Komputindo.
- <https://sidesa.jatengprov.go.id/desa/33.03.03.2006> [online, diakses 20 Oktober 2020]
- <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php> [online, diakses 20 Oktober 2020]
- <https://www.permaculturenews.org/> [online, diakses 20 Oktober 2020]
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39100> [online, diunduh 20 Oktober 2020]